

GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies

<https://jurnal.darulqimamah.org/index.php/GoJIS/index>

Volume 1, No. 1, Januari-2026, 55-65

ISSN xxxx-xxxx (Online)

ISSN xxxx-xxxx (Print)

Efektivitas Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Kegiatan Kesiswaan Berbasis PAI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo

The Effectiveness of Learning Independence on the Success of PAI-Based Student Activities at Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin, Gorontalo City

Chicantika Mokodompit¹⁾, Najamuddin Petta Solong²⁾, Firmansah Kobandaha³⁾

1)Pendidikan Agama Islam, FITK, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

2)Pendidikan Agama Islam, FITK, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

3)Pendidikan Agama Islam, FITK, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kemandirian belajar terhadap keberhasilan kegiatan kesiswaan berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kemandirian belajar siswa, yang mencakup disiplin, tanggung jawab, inisiatif, konsistensi, refleksi diri, dan rasa percaya diri, berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, hafalan surah, serta partisipasi dalam lomba-lomba keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan belajar mandiri yang baik melalui pengaturan waktu belajar, kesadaran beribadah, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan PAI. Kemandirian belajar terbukti meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat karakter Islami, serta mendukung pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik. Guru PAI berperan penting sebagai pembimbing dan motivator dalam menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kegiatan kesiswaan berbasis PAI. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan berkelanjutan melalui kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk memperkuat karakter mandiri siswa sesuai tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Kegiatan Kesiswaan; Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of learning independence on the success of Islamic Education based student activities at Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin, Gorontalo City. The research focuses on examining how students' independent learning reflected through discipline, responsibility,

initiative, consistency, self-reflection, and self-confidence contributes to their success in participating in religious activities such as Qur'an recitation, congregational prayers, memorization of short surahs, and involvement in Islamic competitions. This study employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that most students demonstrate strong independent learning skills through effective time management, awareness in worship, and active participation in PAI activities. Independent learning significantly enhances students' religious understanding, strengthens Islamic character, and supports both academic and non-academic achievements. Islamic Education teachers play a crucial role as mentors and motivators in fostering students' independent learning habits. Overall, the study concludes that independent learning has a substantial impact on the success of PAI-based student activities. Therefore, continuous guidance involving collaboration among teachers, students, and parents is needed to further develop students' independence in alignment with the goals of Islamic education.

Keywords: Learning Independence; Student Activities; Islamic Education;.

Disumbit (23-01-2026), Direview (26-01-2026), Diterima (30-01-2026)

***Corresponding author: Chicantika Mokodompit**

E-mail: ciantikamokodompit17@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ananda Aditya Sari Harahap et al., 2023; Arifin, 2022; Nurjadid et al., 2025). Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, kegiatan belajar mengajar adalah inti dari keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dialami siswa (HABIBI et al., 2024; Kartika & Arifudin, 2022). Belajar sendiri merupakan proses perubahan perilaku secara menyeluruh dan relatif permanen yang terjadi melalui pengalaman, latihan, serta interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Hrp et al., 2022).

Salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengontrol aktivitas belajarnya tanpa ketergantungan pada orang lain (Ilmaknun & Ulfah, 2023; Suhartono et al., 2024). Siswa yang mandiri mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Sikap mandiri ini menjadi salah satu bekal utama bagi siswa untuk mencapai kesuksesan, baik dalam pendidikan maupun kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembentukan kemandirian belajar perlu didukung oleh berbagai pihak, terutama keluarga dan sekolah (Handayani et al., 2024; Mulyadi & Syahid, 2020).

Dalam lingkup keluarga, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pola asuh, cara orang tua membimbing, memberikan arahan, serta dukungan emosional dan moral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak (Putra, 2023). Hubungan pembinaan yang dilakukan orang tua akan menentukan kemampuan anak dalam bertindak secara independen, tidak

mudah terpengaruh oleh lingkungan, serta mampu mengambil keputusan sendiri. Tidak hanya dalam konteks kehidupan sosial, pembinaan ini juga berpengaruh pada aspek akademik, termasuk kemandirian belajar (Lamato et al., 2024).

Selain keluarga, lingkungan sekolah, khususnya peran guru, menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam proses pembelajaran (Rahman et al., 2024; Tambunan et al., 2024). Guru bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kemandirian, seperti memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi, bertanya, berpikir kritis, serta mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas (Fitriani et al., 2025). Dengan demikian, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi kunci untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter mandiri.

Masa anak-anak hingga remaja adalah periode krusial dalam pembentukan karakter. Pada masa ini, anak mengalami perubahan pesat dalam aspek fisik, mental, emosional, dan kepribadian. Kondisi ini menuntut adanya arahan dan pendidikan yang tepat agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Anak yang memiliki kemandirian umumnya menunjukkan beberapa ciri, antara lain mampu berpikir logis, berperilaku fleksibel, mampu bekerja secara efektif, serta dapat memikul tanggung jawab secara penuh. Sikap ini menunjukkan tingkat kedewasaan yang baik dan merupakan indikator bahwa pendidikan yang diberikan oleh lingkungan telah berjalan secara efektif (Hakeu et al., 2025).

Kemandirian dalam belajar juga berhubungan erat dengan kemampuan siswa untuk memelihara eksistensi dirinya. Anak yang mandiri akan mampu mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, serta menghadapi tantangan tanpa ketergantungan pada orang lain. Oleh karena itu, sikap mandiri perlu ditanamkan sejak dini agar anak tumbuh menjadi individu yang kreatif, disiplin, bertanggung jawab, dan berani mengambil keputusan. Dalam jangka panjang, siswa yang mandiri diharapkan mampu menghadapi masalah masa kini maupun masa depan secara dewasa dan bijaksana.

Untuk membentuk kemandirian belajar yang optimal, diperlukan hubungan yang harmonis antara keluarga dan sekolah. Orang tua dan guru memiliki kedudukan yang sama sebagai pendidik, pembimbing, dan pemimpin bagi anak, baik dari segi jasmani maupun rohani. Dengan pola asuh yang tepat di rumah serta bimbingan yang efektif di sekolah, siswa akan memperoleh fondasi yang kuat untuk mengembangkan kemandirian dalam proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak mulia selain penguasaan ilmu pengetahuan.

Hadis Nabi menunjukkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan suci, dan kedua orang tuanyalah yang bertanggung jawab membentuk dan membimbingnya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan guru memegang peranan besar dalam menentukan arah perkembangan anak, baik secara spiritual maupun intelektual. Pendidikan Islam hadir sebagai sistem pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga

mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik dalam rangka membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif pendidikan Islam, internalisasi nilai-nilai keagamaan tidak terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga dilaksanakan melalui seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Sistem pendidikan ini menuntut seluruh guru memiliki kemampuan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui mata pelajaran yang diampunya sehingga siswa dapat memiliki keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini sangat penting mengingat tantangan moral yang semakin kompleks di era modern menuntut siswa memiliki bekal akhlak yang kuat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan berbangsa (Hamim et al., 2022; Mayasari & Arifudin, 2023). Pendidikan PAI sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan karakter muslim yang komprehensif melalui penguatan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran.

Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo, pelaksanaan pendidikan agama menjadi salah satu fokus utama. Sekolah ini menerapkan berbagai program pembiasaan keagamaan, seperti pelaksanaan salat dhuha, menghafal surah-surah pendek, serta pembiasaan wudu mandiri sebelum pembelajaran dimulai. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan spiritual siswa, tetapi juga menanamkan nilai kemandirian sejak dini. Siswa didorong untuk dapat melakukan ibadah secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada bantuan guru maupun orang tua. Selain itu, sekolah telah memiliki program pembinaan karakter yang telah berlangsung sejak tahun 2004, yang bertujuan membentuk lulusan yang unggul, cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia.

Melihat pentingnya kemandirian belajar dalam mendukung keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan kesiswaan berbasis Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan penelitian yang dapat menguji sejauh mana efektivitas kemandirian belajar terhadap keberhasilan kegiatan tersebut. Pemahaman terhadap hubungan ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian kualitatif yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: "Efektivitas Kemandirian Belajar terhadap Keberhasilan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Hasan, 2020) karena bertujuan memahami fenomena kemandirian belajar peserta didik secara mendalam dalam konteks alami, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memasuki situasi sosial sekolah, melakukan observasi langsung, serta berinteraksi melalui wawancara dengan informan kunci seperti guru dan peserta

didik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi relevan terkait kemandirian belajar dan keberhasilan kegiatan kesiswaan berbasis PAI. Beberapa pendekatan turut digunakan dalam penelitian ini, antara lain pendekatan pedagogis untuk mengkaji proses pembinaan siswa, pendekatan sosiologis untuk melihat perilaku siswa dalam konteks lingkungan, serta pendekatan fenomenologis untuk memahami pengalaman subjektif peserta didik dalam menjalani proses belajar mandiri.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo, yang berlokasi di Kecamatan Kota Barat, dengan jumlah total siswa sebanyak 135 orang dari kelas I sampai kelas VI. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai efektivitas kemandirian belajar siswa dalam mendukung keberhasilan kegiatan kesiswaan berbasis PAI. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, visi-misi, pedoman sekolah, serta data fisik maupun kegiatan pembelajaran yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung aktivitas kemandirian siswa dalam kegiatan sekolah, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman mendalam dari guru dan siswa. Dokumentasi berfungsi melengkapi temuan lapangan agar data semakin akurat dan komprehensif.

Analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan hingga penyusunan temuan studi, mengikuti model analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan proses pengkodean, klasifikasi, dan interpretasi data untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan ketekunan pengamatan guna memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan kenyataan lapangan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data dinilai kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh proses ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai efektivitas kemandirian belajar terhadap keberhasilan kegiatan kesiswaan berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo

Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas pendidikan, di mana guru memiliki peran sentral sebagai pemimpin, pembimbing, fasilitator, serta pengarah dalam proses terbentuknya kemampuan dan karakter peserta didik. Pada konteks Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo, kemandirian belajar menjadi salah satu aspek penting yang dijadikan fokus pembinaan dalam kegiatan kesiswaan berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI). Pihak sekolah menempatkan kemandirian sebagai nilai dasar yang

harus ditanamkan sejak dini, mengingat peserta didik pada jenjang MI berada dalam fase perkembangan yang membutuhkan arahan dan pembiasaan positif.

Hal tersebut ditegaskan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Neli Uloli S.Pd.I., M.Pd, yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa di lingkungan MI Darul Mubin masih perlu terus ditanamkan melalui pembiasaan yang konsisten. Menurut beliau, walaupun sebagian siswa telah menunjukkan kemandirian seperti mengulang hafalan tanpa diminta, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertanya bila tidak memahami materi, namun sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan intensif dari guru dan orang tua. Pihak sekolah telah membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan kemandirian, seperti membaca doa sebelum belajar, mengisi jurnal ibadah harian, serta melaksanakan tugas-tugas kecil seperti memimpin doa atau menjadi imam salat.

Sejalan dengan itu, guru PAI Bapak Dendris Abas, S.Pd.I, menambahkan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas merupakan bagian penting dari pembentukan karakter Islami. Guru tidak hanya memberikan hukuman saat siswa tidak disiplin, tetapi lebih mengutamakan pendekatan pembinaan dan pemahaman. Kerjasama dengan orang tua juga dilakukan untuk memastikan kebiasaan belajar yang mandiri dapat diterapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Pandangan serupa muncul dari peserta didik. Rizki, siswa kelas V, menjelaskan bahwa ia mengatur waktu belajar PAI di rumah menggunakan jadwal belajar mandiri. Nazwa, siswa kelas VI, menambahkan bahwa ia menyisihkan waktu khusus setiap hari setelah salat Magrib untuk mengulang materi PAI. Pernyataan siswa ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kemandirian belajar sudah mulai tumbuh pada sebagian besar peserta didik.

Berdasarkan temuan wawancara, dapat disimpulkan bahwa MI Darul Mubin telah berhasil membangun landasan kemandirian belajar siswa melalui kegiatan kesiswaan berbasis PAI, yang meliputi:

1. peningkatan akhlak dan perilaku Islami,
2. tumbuhnya kesadaran beragama,
3. terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab,
4. meningkatnya prestasi akademik maupun non-akademik PAI, dan
5. terwujudnya lingkungan sekolah yang religius.

Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis sebagai motivator dan pembimbing yang memberikan dorongan bagi siswa untuk mampu belajar secara mandiri dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam.

2. Tingkat Kemandirian Belajar Siswa MI Darul Mubin dalam Mengikuti Kegiatan Kesiswaan Berbasis PAI

a. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Kesiswaan PAI

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan PAI merupakan salah satu indikator keberhasilan pembentukan kemandirian belajar. Di MI Darul Mubin, partisipasi

tersebut terlihat melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan rutin seperti salat dhuha, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan surat pendek, serta kegiatan peringatan hari besar Islam.

Ibu Hasni Polutu, S.Pd.I, selaku guru PAI, menyatakan bahwa tingkat partisipasi siswa tergolong sangat baik. Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan keagamaan, baik kegiatan harian maupun kegiatan insidental seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengikuti kegiatan atas dasar kewajiban, tetapi sudah memiliki minat dan kemauan internal.

Kepala sekolah, Ibu Neli Uloli, juga menegaskan bahwa seluruh guru memiliki komitmen kuat dalam membimbing siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pembiasaan ibadah dan perilaku terpuji. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hingga hafalan surat pendek ditanamkan secara konsisten.

Bapak Dendris Abas, S.Pd.I, menambahkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian akademik biasanya juga menunjukkan kemandirian dalam kegiatan keagamaan. Mereka tidak hanya aktif mengikuti kegiatan, tetapi juga sering mengambil peran penting seperti menjadi imam, memimpin doa, atau mengikuti lomba-lomba keagamaan.

Pandangan guru tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa. Radia, kelas VI, menyatakan bahwa ia merasa senang karena banyak kegiatan keagamaan yang memberikan manfaat baginya, termasuk menumbuhkan sikap sopan santun dan meningkatkan kedekatan dengan guru. Sementara itu, Riski kelas V menjelaskan bahwa ia secara rutin mengikuti salat dhuha dan tadarus pagi, serta pernah mengikuti lomba hafalan surat pendek dan lomba adzan.

Dari seluruh temuan ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar sangat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kesiswaan PAI. Kegiatan PAI menjadi sebuah ruang pembiasaan yang menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, serta rasa cinta terhadap ajaran Islam.

b. Dampak Kemandirian Belajar terhadap Keterlibatan Siswa

Kemandirian belajar memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan PAI. Siswa yang mandiri memiliki motivasi intrinsik yang membuat mereka lebih antusias mengikuti kegiatan keagamaan. Kepala sekolah, Ibu Neli Uloli, menegaskan bahwa siswa yang mandiri akan dengan mudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, karena kemandirian belajar mendorong mereka mengaitkan teori dan praktik.

Guru PAI, Ibu Hasni D. Polutu, menambahkan bahwa kehadiran siswa yang mandiri sangat membantu keberhasilan kegiatan PAI. Siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan spiritual yang lebih baik.

Siswa Nazwa kelas VI juga menyatakan bahwa kegiatan PAI membuatnya lebih memahami ajaran Islam dan mendorongnya untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan

keagamaan tidak hanya bersifat formal, tetapi sudah menjadi bagian dari kesadaran diri.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan PAI dan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami pada diri mereka. Guru PAI berperan penting dalam memfasilitasi dan membimbing proses tersebut.

Pembahasan

1. Analisis Kemandirian Siswa di MI Darul Mubin

Berdasarkan hasil penelitian, kemandirian siswa di MI Darul Mubin telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Kemandirian, dalam konteks pendidikan, merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, mengontrol, serta bertanggung jawab atas proses belajarnya tanpa ketergantungan berlebihan pada pihak lain. Kemandirian ini sejalan dengan pendapat ahli pendidikan yang menyebutkan bahwa siswa mandiri adalah siswa yang mampu menginisiasi tindakan dan memecahkan masalah secara bertanggung jawab.

Guru dan kepala sekolah MI Darul Mubin menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung terbentuknya kemandirian, seperti memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan cara belajar, membuat jadwal belajar, serta memberikan tanggung jawab kecil dalam kegiatan kelas. Figur guru PAI yang menjadi teladan juga mendorong siswa untuk meniru perilaku positif seperti disiplin, sopan santun, dan amanah.

Dari temuan lapangan, terlihat bahwa siswa mulai membentuk karakter mandiri dalam belajar maupun dalam menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius di sekolah berkontribusi besar dalam membentuk karakter mandiri siswa.

2. Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Kesiswaan Berbasis PAI

Di era globalisasi, penguatan karakter menjadi aspek penting dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Kemandirian dan disiplin merupakan dua unsur karakter utama yang perlu dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan zaman. MI Darul Mubin sebagai lembaga pendidikan Islam menempatkan kemandirian sebagai landasan dalam seluruh kegiatan kesiswaan berbasis PAI.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pembentukan kemandirian. Siswa yang memiliki motivasi internal akan lebih mudah menerapkan disiplin, rasa tanggung jawab, dan inisiatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa MI Darul Mubin telah menunjukkan kemampuan untuk mengatur waktu belajar, mengikuti kegiatan keagamaan secara mandiri, serta menerapkan sikap-sikap Islami dalam keseharian.

Karakteristik siswa yang mandiri tampak dari kemampuan mereka:

- a. mengerjakan tugas tanpa disuruh,
- b. aktif bertanya,
- c. mengikuti kegiatan ibadah tanpa dipaksa,

- d. menyelesaikan amanah sekolah, dan
- e. menunjukkan rasa percaya diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memperkuat karakter siswa dan meningkatkan efektivitas kegiatan PAI, sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kegiatan kesiswaan berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa yang memiliki disiplin dan tanggung jawab tinggi mampu mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, serta hafalan dengan konsisten tanpa membutuhkan pengawasan ketat dari guru. Selain itu, inisiatif dan konsistensi siswa dalam mengatur waktu belajar, mengulang materi secara mandiri, serta terlibat aktif dalam kegiatan spiritual menunjukkan bahwa kemandirian belajar telah menjadi pendorong penting dalam pembentukan karakter religius. Sikap reflektif dan rasa percaya diri siswa turut memperkuat kemampuan mereka dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan maupun mengikuti lomba dan aktivitas PAI lainnya, sehingga mereka mampu berkembang dalam aspek spiritual, akademik, dan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor kunci dalam memperkuat pembiasaan nilai-nilai keislaman dan meningkatkan mutu kegiatan kesiswaan berbasis PAI di MI Darul Mubin. Penerapan pembiasaan positif, penguatan peran guru PAI sebagai pembimbing dan motivator, serta dukungan lingkungan sekolah yang religius menjadi kontribusi besar dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pembinaan, pelatihan manajemen diri, pemberian tanggung jawab bertahap, serta kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan kemandirian belajar terus meningkat dan selaras dengan tujuan pengembangan karakter Islami di lingkungan Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Aditya Sari Harahap, Yasmin Salsabila, Nabila Fitria, & Nisaiy Darussakinah harahap. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Fitriani, A. D., Sari, P. S., Anisa, N., & Ichsan, I. (2025). Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1551. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>

- HABIBI, E., Rafiqie, M., & Firdaus, M. (2024). Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep. *EDUSHOPIA : Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 33–52. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v1i1.104>
- Hakeu, F., Ali, F. F., & Alim, M. S. (2025). Peran dan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI. *Hulontalo Journal of Islamic Studies (HJIS)*, 1(1), 30–41.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Peran Pola Asuh pada Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 352–356. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsdsk>
- Hasan, A. A. (2020). Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 138–152. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*.
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Lamato, T. I., Ramadya, A. D., Pattipillohi, A., & Hakeu, F. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Innovative Education Insights Journal*, 1(1), 1–10.
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu [Al-Kamil]*, 1(1), 50.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>

- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>
- Rahman, A., Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, M. Ziyah Takhqi Arsyad, & Mubarak. (2024). Pendekatan Guru untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 229–233. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.135>
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>
- Tambunan, M., Wulandari, T., & Junior, D. D. (2024). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4).